

CAPAIAN NILAI UJIAN AKHIR PROGRAM PADA MAHASISWA D III KEBIDANAN POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA MENGUNAKAN MODEL TRY OUT

Paryono, Suroso

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

***Abstract:** try out which was the final examination, the achievement. The aim of the research this research is to find out the influence Tryout Test Before Facing the Final Examination to the achievement program to study a Diploma III Obstetric Polytechnic Health Surakarta in 2014. Design this research is that were quantitative study korelasional with the approach cross women. The population in this research is industry students study a Diploma III Obstetric Polytechnic Health Surakarta using sampling techniques Cluster on the students semester VI that have been following the test Try out and final examination Diploma programs III Obstetric patients. Results of the study showed that influence try out 1 and 2 to steam room KTI shown by the result of a correlation 0.351 reflect are classified as a low, while the determination of 0.123 coefficient ($R^2=0.123$) meaning as much as 12.3 percent to achieve the steam room KTI influenced by try out 1 and 2. This relationship is not of the previous variable, because when the process of making KTI took place in a leading and when the test was held at the test session so that the decision that he would still have subjectivity.*

***Keywords:** try out which was the final examination, the achievement*

Abstrak: tryout, pencapaian nilai ujian akhir. Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tryout terhadap pencapaian nilai Ujian Akhir Program pada Prodi Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta Tahun 2014. Rancangan penelitian ini adalah studi korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta menggunakan teknik Cluster sampling yaitu pada mahasiswa semester VI yang telah mengikuti ujian Try out dan ujian akhir program Diploma III Kebidanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar pengaruh try out 1 dan 2 terhadap UAP KTI ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar 0,351 berarti tergolong hubungan rendah, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,123 ($R^2=0,123$) arti sebanyak 12,3% pencapaian nilai UAP KTI dipengaruhi oleh try out 1 dan 2. Hubungan tersebut tidak sebesar dengan variabel sebelumnya, karena ketika proses pembuatan KTI berlangsung secara pembimbingan dan ketika ujian berlangsung melalui ujian sidang sehingga keputusan nilai yang didapat tetap saja memiliki subyektivitas.

Kata Kunci: tryout, pencapaian nilai ujian akhir

Evaluasi hasil belajar dalam konteks pembelajaran sering kali disebut juga dengan evaluasi keluaran (*output*). Pelaksanaannya selalu dikaitkan dengan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik, yaitu ada lulusan sebagai hasil dari pembelajaran yang telah diikuti. Penilaian hasil belajar oleh institusi pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan mata kuliah yang

telah ditempuh dan dilakukan dalam bentuk Ujian Akhir Program. Ujian Akhir Program dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akuntabel, baik pada ujian utama maupun perbaikan. Salah satu upaya yang efektif dalam rangka meningkatkan hasil ujian akhir program, maka diadakan *tryout* atau latihan ujian untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Penyelenggaraan *tryout*

pada ujian akhir program peserta didik akan terbiasa dan terlatih dengan soal-soal ujian dan kemungkinan akan meningkatkan dari pada mutu pendidikan.

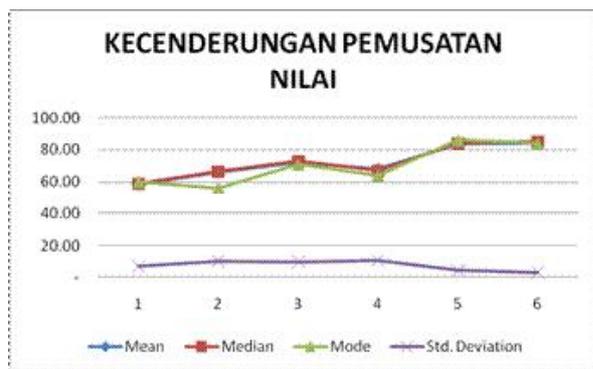
METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta menggunakan teknik *Cluster sampling* yaitu pada mahasiswa semester VI yang telah mengikuti ujian Try out dan ujian akhir program Diploma III Kebidanan. Uji statistic yang digunakan adalah Uji Regresi.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariate

Jumlah mahasiswa yang dijadikan responden sebanyak 110 orang dilihat dari perolehan nilai minimum dan maksimum diketahui bahwa try out 1 dengan rentang 34–71, try out 2 sebesar 47–90, UAP utama 47–91, UAP 1 sebesar 44–91, UAP Osca 71–92 dan pada nilai KTI sebesar 71–90. Rerata nilai dan simpangan baku didapatkan pada try out 1 sebesar $58,41 \pm 6,8$, try out 2 sebesar $65,8 \pm 9,9$, UAP utama $72,29 \pm 9,33$, Uap 1 sebesar $68,18 \pm 10,54$, UAP osca $83,77 \pm 4,24$ dan UAP KTI sebesar $84,38 \pm 2,81$. Median masing-masing didapatkan try out 1 adalah 59, try out 2 sebesar 66,5, UAP utama 73, UAP 1 sebesar 67, UAP Osca 84 dan pada nilai KTI sebesar 85.



Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rerata terjadi kecenderungan meningkat, kecuali pada UAP 1, begitu pula untuk median dan mode. Mode dari variabel satu ke variabel lainnya mengalami peningkatan, kecuali pada try out 2 dan UAP 1 sedangkan simpangan baku relatif membesar (melebar) pada try out 1, try out 2, UAP utama dan UAP 1,

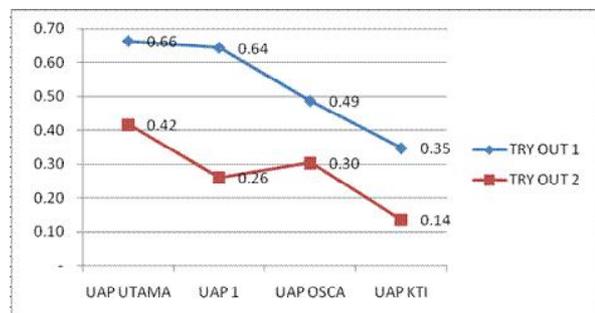
sedangkan mengecil (menyempit) pada UAP Osca dan UAP KTI.

Analisis Bivariat

Hubungan antar variabel disajikan melalui korelasi Product moment dari Pearson dengan hasil pada lampiran 2. Berdasarkan lampiran 2 maka dapat dijelaskan bahwa antara variabel bebas (try out 1) dan terikat (UAP utama, Uap 1, UAP Osca dan Uap KTI) terdapat hubungan yang signifikan dengan $p < 0,05$. Secara rinci diterangkan sebagai berikut: (a) Terdapat hubungan positif antara try out 1 terhadap UAP utama dengan nilai korelasi sebesar 0,663. (b) Terdapat hubungan positif antara try out 1 terhadap UAP 1 dengan nilai korelasi sebesar 0,643. (c) Terdapat hubungan positif antara try out 1 terhadap UAP Osca dengan nilai korelasi sebesar 0,486. (d) terdapat hubungan positif antara try out 1 terhadap UAP KTI dengan nilai korelasi sebesar 0,347.

Sedangkan antara variabel bebas (try out 2) dan terikat (UAP utama, Uap 1, UAP Osca dan Uap KTI) terdapat hubungan yang signifikan dengan $p < 0,05$ kecuali pada try out 2 dengan UAP KTI. Secara rinci diterangkan sebagai berikut: (a) Terdapat hubungan positif antara try out 2 terhadap UAP utama dengan nilai korelasi sebesar 0,417. (b) Terdapat hubungan positif antara try out 2 terhadap UAP 1 dengan nilai korelasi sebesar 0,261. (c) Terdapat hubungan positif antara try out 2 terhadap UAP Osca dengan nilai korelasi sebesar 0,304. (d) Tidak terdapat hubungan antara try out 2 terhadap UAP KTI yang dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,136.

Kecenderungan hubungan antar variabel pada uraian diperjelaskan melalui sajian gambar berikut:



Pada tabel di atas menggambar bahwa hubungan antara try out 1 terhadap UAP utama, UAP 1, UAP Osca dan UAP KTI maupun try out 2 terhadap utama, UAP 1, UAP Osca dan UAP KTI cenderung menurun, bahkan pada uap kti menunjukkan tidak terdapat

hubungan. Besaran pengaruh (faktor determinan) variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,509	,499	6,60452

a. Predictors: (Constant), try out 2, try out 1

Berdasarkan tabel di atas bahwa angka R sebesar 0,713 menunjukkan korelasi/hubungan antara try out 1 dan try out 2 dalam mempengaruhi pencapaian nilai UAP utama tergolong kuat. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,509 artinya 50,9% pencapaian nilai UAP utama dipengaruhi oleh try out 1 dan 2 sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi diperoleh koefisien regresi 0,81 menyatakan bahwa setiap ada penambahan jawaban benar 1 soal akan meningkatkan nilai pencapaian UAP utama sebesar 0,81. Pada koefisien 0,255 menyatakan bahwa setiap ada penambahan jawaban benar 1 soal akan meningkatkan nilai pencapaian UAP utama sebesar 0,255.

Besaran pengaruh (faktor determinan) variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan melalui tabel 3.

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,414	8,06939

a. Predictors: (Constant), try out 2, try out 1

Berdasarkan tabel di atas bahwa angka R sebesar 0,652 menunjukkan korelasi/hubungan antara try out 1 dan try out 2 dalam mempengaruhi pencapaian nilai.

UAP 1 tergolong kuat. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,425 artinya 42,5% pencapaian nilai UAP 1 dipengaruhi oleh try out 1 dan 2 sedangkan sisanya 57,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Besaran pengaruh (faktor determinan) variabel bebas terhadap variabel terikat ada pada sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,273	,259	3,64660

a. Predictors: (Constant), try out 2, try out 1

Berdasarkan tabel di atas bahwa angka R sebesar 0,523 menunjukkan korelasi/hubungan antara try out 1 dan try out 2 dalam mempengaruhi pencapaian nilai UAP Osca tergolong sedang. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,273 artinya 27,3% pencapaian nilai UAP Osca dipengaruhi oleh try out 1 dan 2 sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Besaran pengaruh (faktor determinan) variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,107	2,66107

a. Predictors: (Constant), try out 2, try out 1

Berdasarkan tabel di atas bahwa angka R sebesar 0,351 menunjukkan korelasi/hubungan antara try out 1 dan try out 2 dalam mempengaruhi pencapaian nilai UAP KTI tergolong rendah. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,123 artinya 12,3% pencapaian nilai UAP KTI dipengaruhi oleh try out 1 dan 2 sedangkan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang obyektif. ujian akhir program merupakan pemberian keputusan akhir terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dalam sebuah perguruan. Gronlund dan Linn, 1990 dalam Purwanto, 2010 menyebutkan bahwa hasil belajar menginformasikan hasil jerih payah peserta didik dalam belajar. Hasil belajar itu sendiri merupakan cerminan efektifitas sistem pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai disamping juga merupakan cermin hasil kerja dosen/lembaga. Berkaitan dengan masalah tersebut muncul kegiatan

sekolah yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya agar siap dan sukses saat menghadapi ujian akhir yang disebut dengan try out. Penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 110 dari tingkat yang mengikuti try out dan ujian akhir program. Pencapaian nilai secara deskriptif memiliki kecenderungan naik yang ditunjukkan nilai rerata try out 1 sebesar 58,41, try out 2 sebesar 65,85, UAP utama 72,29, UAP 1 sebesar 68,18, Uap Osca 83,77 dan UAP KTI 84,38 kecuali pada UAP 1.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang terkontrol dan tidak terkontrol, dan belajar merupakan proses pemerolehan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan tingkah laku yang mempengaruhi deskripsi dan diagnosa terhadap peristiwa dan manusia. Adanya simpangan baku yang beragam yakni pada try out 1 sebesar 6,88, try out 2 sebesar 9,96, UAP utama 9,34, UAP 1 sebesar 10,54, Uap Osca 4,24 dan UAP KTI 2,82 menunjukkan uniknya karakteristik peserta didik yang mengikuti kegiatan try out dan ujian akhir program. Nilai yang diperoleh peserta didik memiliki fungsi ganda yakni sebagai ukuran keberhasilan dalam mempelajari mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri (swardjono, 1992 dalam Hanifah).

Lebarnya nilai simpangan baku dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diantaranya adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri, seperti tidak mempunyai tujuan yang jelas, kurangnya minat, kesehatan terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahan, faktor yang bersumber dari belajar, seperti cara memberi pelajaran, kurangnya bahan pelajaran, kurangnya alat-alat, bahan tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan perkuliahan terlalu padat, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, seperti masalah kemampuan ekonomi, masalah *broken home* dan kurangnya kontrol orang tua, dan faktor yang bersumber dari masyarakat, seperti gangguan dari jenis kelamin, bekerja di samping sekolah, aktif berorganisasi dan tidak dapat mengatur waktu dan istirahat. Hubungan antar variabel yaitu antara try out 1 terhadap UAP utama dengan nilai korelasi sebesar 0,663, antara try out 1 terhadap UAP 1 dengan nilai korelasi sebesar 0,643, antara try out 1 terhadap UAP Osca dengan nilai korelasi sebesar 0,486 dan antara try out 1 terhadap UAP KTI dengan nilai korelasi sebesar 0,347.

Sedangkan antara variabel bebas (try out 2) dan terikat (UAP utama, Uap 1, UAP Osca dan UAP KTI) antara try out 2 terhadap UAP utama diperoleh nilai korelasi sebesar 0,417, antara try out 2 terhadap UAP 1 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,261, antara try out 2 terhadap UAP Osca diperoleh nilai korelasi sebesar 0,304 dan antara try out 2 terhadap UAP KTI yang dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,136.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kerapatan hubungan variabel bebas yakni try out 1 dan try out 2 dengan variabel terikat yakni uap utama, UAP 1, UAP Osca dan UAP KTI menunjukkan tingkat hubungan yang berbeda. Terjadinya hubungan dimaksud bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Koefisien antara variabel try out 1 dan 2 terhadap pencapaian nilai UAP utama diperoleh persamaan regresi adalah $0,713$ ($r=0,713$) yang maknanya terjadi pengaruh kuat antara try out dengan nilai UAP utama. Sedangkan koefisien determinasi artinya sebesar 50,9% pencapaian nilai UAP utama dipengaruhi oleh try out ujian 1 maupun 2 sedangkan selebihnya 49,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar yang telah disebut di atas, yang tidak teramati oleh peneliti. Tabel 5. di atas menunjukkan koefisien regresi 0,81 menyatakan bahwa setiap ada penambahan jawaban benar 1 soal akan meningkatkan nilai pencapaian UAP utama sebesar 0,81. Pada koefisien 0,255 menyatakan bahwa setiap ada penambahan jawaban benar 1 soal akan meningkatkan nilai pencapaian UAP utama sebesar 0,255.

Hubungan antara faktor try out 1 dan 2 terhadap UAP 1 sebesar 0,652 menunjukkan hubungan yang kuat walaupun lebih rendah dibanding dengan UAP utama. Jika dilihat besar pengaruhnya try out 1 dan 2 terhadap UAP 1 adalah 42,5% artinya sebanyak 42,5% pencapaian nilai UAP 1 dipengaruhi oleh try out 1 dan 2 dan sisanya sebesar 57,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati oleh peneliti. Koefisien regresi 0,943 menyatakan bahwa setiap ada penambahan jawaban benar 1 soal pada try out 1 akan meningkatkan nilai pencapaian UAP 1 sebesar 0,943. Pada koefisien 0,118 menyatakan bahwa setiap ada penambahan jawaban benar 1 soal pada try out 2 akan meningkatkan nilai pencapaian UAP sebesar 0,118. Besarnya pengaruh dapat terjadi bahwa dalam

proses belajar akan selalu berawal dari adanya motivasi dan tujuan, baik dinyatakan secara eksplisit maupun implisit. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka semakin memotivasi siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat, faktanya hasil try out 1 dan 2 belum pernah disampaikan kepada mahasiswa sebagai umpan balik. Hubungan antara try out 1 dan 2 terhadap UAP Osca dengan korelasi 0,523 tergolong hubungan sedang. Koefisien determinasi diperoleh 0,273 ($R^2=0,273$) yang artinya sebanyak 27,3% pencapaian nilai UAP Osca dipengaruhi oleh try out 1 dan 2, sedangkan sisanya 72,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak teramati oleh peneliti. Penilaian kinerja dapat menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penilaian kinerja memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat perbedaan antara "mengetahui bagaimana melakukan sesuatu" dengan "mampu secara nyata melakukan hal tersebut". Seorang siswa yang mengetahui cara menggunakan mikroskop, belum tentu dapat mengoperasikan mikroskop tersebut dengan baik.

Besar pengaruh try out 1 dan 2 terhadap UAP KTI ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar 0,351 berarti tergolong hubungan rendah, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,123 artinya sebanyak 12,3% pencapaian nilai UAP KTI dipengaruhi oleh try out 1 dan 2. Hubungan tersebut tidak sebesar

dengan variabel sebelumnya, karena proses pembuatan KTI berlangsung secara pembimbingan dan ketika ujian berlangsung melalui ujian sidang sehingga keputusan nilai yang didapat tetap saja memiliki subyektivitas.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan try out berpengaruh terhadap pencapaian nilai UAP, baik UAP utama, UAP 1, UAP Osca maupun UAP KTI. Besaran pengaruh try out terhadap pencapaian nilai UAP sangat bervariasi, paling dominan pada UAP utama, kemudian UAP 1, kemudian UAP Osca dan paling sedikit UAP KTI. Besar pengaruh try out 1 lebih besar dibanding try out 2 terhadap pencapaian nilai UAP utama, UAP 1, UAP Osca maupun UAP KTI.

DAFTAR RUJUKAN

- Hanifah. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akutansi, *Media Riset Akutansi, auditng dan Informasi*, Vol 1 No.3 Desember 2001.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Edisi pertama, Cetakan ke-4. Yogyakarta: BPPE-UNY.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cetakan III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainul dan Nasution. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.